



PRAKTIK KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU NON-LINEAR DI ERA KURIKULUM MERDEKA DI SMK HAMPAR BAIDURI KALIANDA TAHUN AJARAN 2025/2026

Deby Mayhelen

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: debymyhelen@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear pada era Kurikulum Merdeka di SMK Hampar Baiduri Kalianda tahun ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi pelaksanaan pelatihan dan supervisi, serta analisis dokumentasi seperti perangkat pembelajaran, laporan pelatihan, dan catatan supervisi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi kepemimpinan, antara lain pemetaan kebutuhan guru, pelatihan internal berbasis kompetensi kejuruan, pembinaan melalui komunitas belajar, dan kemitraan dengan dunia industri untuk penguatan substansi materi. Kepala sekolah juga menerapkan supervisi akademik berbasis coaching dan refleksi untuk membantu guru non-linear mengembangkan kemampuan pedagogik mereka. Selain dukungan teknis, kepala sekolah memberikan dukungan emosional, motivasi, dan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri guru. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana praktik, perbedaan kemampuan dasar antar-guru, serta tuntutan Kurikulum Merdeka yang kompleks. Namun, melalui kepemimpinan adaptif dan kebijakan fleksibel, tantangan tersebut dapat diatasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah berperan besar dalam meningkatkan kompetensi guru non-linear dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, guru non-linear, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to describe the leadership practices of the school principal in managing competency development programs for non-linear teachers during the implementation of the Merdeka Curriculum at SMK Hampar Baiduri Kalianda in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations of training and supervision sessions, and documentation analysis, including lesson plans, training reports, and supervision records. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the principal implemented several leadership strategies, including mapping teacher needs, designing internal training based on vocational competencies,

facilitating professional learning communities, and establishing partnerships with industries to strengthen teachers' technical knowledge. The principal also applied academic supervision based on coaching and reflective dialogue to enhance the pedagogical skills of non-linear teachers. In addition to technical support, the principal provided emotional support, motivation, and appreciation to increase teacher confidence. Challenges identified in the implementation include limited practice facilities, varying baseline competencies among teachers, and the complexity of the Merdeka Curriculum. However, these challenges were addressed through adaptive leadership strategies and flexible policy adjustments. Overall, the study concludes that the principal's leadership practices play a crucial role in improving the competence of non-linear teachers and supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum at the school.

Keywords: school leadership, non-linear teachers, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka membawa berbagai perubahan mendasar dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kebutuhan pengembangan kompetensi guru secara lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti di SMK Hambar Baiduri Kalianda, perubahan tersebut menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan industri, penguasaan teknologi, dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Tantangan ini semakin kompleks ketika guru berasal dari latar belakang non-linear, yaitu tidak memiliki kesesuaian antara bidang pendidikan formal dengan mata pelajaran yang diampu. Kondisi ini mengharuskan adanya praktik kepemimpinan kepala madrasah atau kepala sekolah yang mampu mengelola program peningkatan kompetensi secara tepat, sistematis, dan responsif terhadap kebutuhan aktual guru (Djafri, 2016).

Guru non-linear di SMK banyak dihadapkan pada kesulitan dalam memahami karakteristik mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi akademiknya. Perbedaan latar belakang pendidikan kerap mempengaruhi pemahaman guru terkait struktur kurikulum, kedalaman materi, hingga strategi pembelajaran vokasional. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk menghadirkan program pengembangan kompetensi yang mampu menjembatani gap pendidikan guru dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Tanpa dukungan kepemimpinan yang strategis, guru non-linear akan mengalami hambatan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif (Usman, 2021).

Di era Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi sebatas menyampaikan materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar berbasis minat, diferensiasi, dan proyek nyata. Guru non-linear dapat mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, serta pemanfaatan platform digital. Kepala sekolah harus mampu menunjukkan praktik kepemimpinan yang transformatif dan adaptif untuk memastikan guru-guru tersebut memperoleh pendampingan yang tepat. Kepemimpinan yang lemah akan berdampak pada rendahnya implementasi pembelajaran berkualitas (Anwar, 2021).

Praktik kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan program peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah harus mampu melihat kebutuhan setiap guru secara personal, merancang program pelatihan yang tepat sasaran, dan memastikan guru non-linear memiliki kesempatan berkembang yang setara. Pendekatan kepemimpinan partisipatif sangat penting karena memberi ruang kepada guru untuk menyampaikan kebutuhan mereka. Dalam konteks SMK yang memiliki karakter industri berbeda dari sekolah umum, kepemimpinan kepala sekolah dituntut lebih peka terhadap kebutuhan link and match dengan dunia kerja (Aisyah, 2014).

Kondisi guru non-linear tidak dapat diatasi hanya dengan memberikan pelatihan umum, melainkan membutuhkan pembinaan yang lebih mendalam dan personal. Guru harus dibimbing untuk memahami karakteristik kompetensi keahlian, menguasai teknologi industri, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa program pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata dan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, praktik kepemimpinan yang strategis menjadi kunci keberhasilan program pengembangan (Salasiah, 2022).

SMK Hampar Baiduri Kalianda sebagai lembaga pendidikan vokasi menghadapi tantangan nyata terkait keberadaan guru non-linear. Sebagian guru harus mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya akibat keterbatasan tenaga pengajar. Hal ini menyebabkan variasi kompetensi guru yang cukup signifikan, sehingga kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Penguatan kompetensi guru non-linear menjadi prioritas untuk menjaga kualitas pembelajaran dan serapan lulusan di dunia kerja (Arasoki et al., 2022).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru non-linear harus memiliki keterampilan perencanaan pembelajaran yang berbasis diferensiasi, asesmen autentik, dan pengembangan proyek. Namun, banyak guru non-linear belum memiliki pengalaman yang memadai dalam implementasi konsep-konsep tersebut. Kepala sekolah perlu menyediakan pendampingan melalui supervisi akademik intensif, pelatihan teknis, dan kolaborasi antar-guru. Praktik kepemimpinan yang mengedepankan coaching menjadi sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan (Anita et al., 2022).

Selain aspek pedagogik, guru non-linear juga membutuhkan penguatan kompetensi substansi materi. Guru yang tidak memiliki dasar pendidikan linear sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami materi kejuruan, standar kompetensi industri, serta keterampilan teknis tertentu. Kepala sekolah harus membangun

kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk menyediakan pelatihan teknis dan praktik industri bagi guru. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja(1. Dr. Abdul Hamid, n.d.).

Praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear harus melibatkan pendekatan evaluatif yang berkelanjutan. Kepala sekolah perlu memonitor perkembangan guru melalui supervisi rutin, penilaian kinerja, dan evaluasi pelatihan. Dengan demikian, efektivitas program peningkatan kompetensi dapat diukur dan disesuaikan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Evaluasi ini menjadi bagian penting dari siklus manajemen mutu berbasis Kurikulum Merdeka(Latifah et al., 2021).

Dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear, kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif. Guru dengan latar belakang linear dapat menjadi mentor bagi guru non-linear, sehingga tercipta transfer pengetahuan yang lebih cepat dan tepat sasaran. Kepala sekolah perlu menetapkan komunitas belajar guru (KLG) atau kelompok kerja internal yang berfokus pada pengembangan kompetensi Kurikulum Merdeka. Kolaborasi ini tidak hanya membantu guru non-linear berkembang, tetapi juga memperkuat budaya profesionalisme di sekolah(Bombang, 2008).

Kepala sekolah juga harus memainkan peran sebagai motivator untuk menjaga semangat guru non-linear dalam menghadapi tantangan baru. Proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka membutuhkan energi psikologis yang besar, terutama bagi guru yang merasa tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan apresiasi dari kepala sekolah dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dan memperkuat komitmen mereka terhadap proses pembelajaran(Indriyanti, n.d.).

Selain itu, kepala sekolah harus tanggap terhadap berbagai kendala yang dihadapi guru non-linear, mulai dari keterbatasan pemahaman materi hingga kesulitan teknis dalam pembelajaran berbasis teknologi. Praktik kepemimpinan yang responsif ditandai dengan penyediaan solusi cepat, koordinasi dengan berbagai pihak, serta fleksibilitas dalam menyesuaikan pola kerja guru. Dengan demikian, guru non-linear tidak merasa terbebani dan tetap termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya(Azis, 2017).

Pada era Kurikulum Merdeka, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Peran ini menuntut kepala sekolah untuk memahami pedagogi, dinamika kelas, serta strategi pembelajaran inovatif agar dapat membimbing guru secara efektif. Kepala sekolah yang memiliki wawasan Kurikulum Merdeka lebih mampu memberikan arahan tepat bagi

guru non-linear dalam menyusun perangkat ajar, melaksanakan asesmen, dan mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Rohadi, 2015).

Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Hampar Baiduri Kalianda juga mencakup penyediaan sarana pendukung seperti platform digital, laboratorium, alat praktik, dan bahan ajar yang relevan. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk mendukung pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru. Dengan pengelolaan sarana yang baik, guru non-linear dapat belajar dengan lebih cepat dan efektif (Oktavia et al., 2021).

Dengan mengacu pada berbagai tantangan dan tuntutan Kurikulum Merdeka, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana praktik kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi para pemimpin pendidikan lainnya dalam merancang strategi pengembangan guru yang relevan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pembahasan mengenai gaya dan praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMK Hampar Baiduri Kalianda sangat penting untuk dikaji secara ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear di era Kurikulum Merdeka di SMK Hampar Baiduri Kalianda tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena kepemimpinan, dinamika guru non-linear, serta tantangan implementasi Kurikulum Merdeka secara holistik dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri peristiwa, strategi, keputusan, serta pola kepemimpinan kepala sekolah secara intensif, sehingga menghasilkan gambaran komprehensif yang mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan (Sugiyono, 2019).

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru non-linear, guru senior, serta koordinator kompetensi keahlian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki informasi relevan dan memahami secara langsung proses peningkatan kompetensi guru di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah; observasi terhadap kegiatan pelatihan, supervisi, dan pertemuan komunitas belajar; serta analisis dokumentasi seperti perangkat pembelajaran, laporan pelatihan, dan kebijakan sekolah. Kombinasi tiga teknik ini menghasilkan data yang kaya, triangulatif, dan akurat (Ramdhan, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama seperti bentuk kepemimpinan, strategi pembinaan guru non-linear, tantangan implementasi Kurikulum Merdeka, serta dampak program

peningkatan kompetensi. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, dan pengelompokan tematik sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang valid dan konsisten (Sidiq & Choiri, 2019).

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang terlibat dalam program peningkatan kompetensi guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga kebenaran data dapat diuji melalui berbagai sudut pandang. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada beberapa kesempatan berbeda untuk memastikan stabilitas informasi. Selain itu, peneliti melakukan member check dan konsultasi temuan sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan konteks sebenarnya. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hoy, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMK Hampar Baiduri Kalianda dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear dilakukan melalui pendekatan yang strategis, adaptif, dan kolaboratif. Kepala sekolah memahami bahwa guru non-linear menghadapi tantangan besar dalam menguasai materi kejuruan dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pemetaan kebutuhan guru secara individual melalui wawancara, supervisi awal, dan analisis perangkat pembelajaran. Pemetaan ini menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk merancang program pembinaan yang tepat sasaran sesuai latar belakang, pengalaman, dan kelemahan masing-masing guru non-linear.

Praktik kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari penyusunan program pelatihan internal yang dirancang khusus untuk guru non-linear. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru senior dan koordinator kompetensi keahlian untuk menyusun pelatihan berbasis kejuruan, pelatihan teknis industri, serta pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan didesain dalam bentuk workshop, coaching clinic, microteaching, dan pendampingan intensif agar guru non-linear dapat memahami materi secara lebih mendalam. Program ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif menggerakkan peningkatan kompetensi guru.

Selain itu, kepala sekolah mengembangkan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memperkuat kompetensi substansi guru non-linear. Guru diberi kesempatan mengikuti magang singkat, observasi industri, dan pelatihan teknis bersama praktisi industri. Kolaborasi ini dirancang untuk memperkaya wawasan guru tentang standar kompetensi industri dan proses kerja nyata. Kepala sekolah menunjukkan praktik kepemimpinan yang visioner dengan memastikan bahwa pembelajaran di SMK relevan dengan

kebutuhan lapangan, sehingga guru non-linear tidak hanya memahami teori, tetapi juga pengaplikasiannya.

Dalam pengelolaan program peningkatan kompetensi, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformatif. Beliau memberikan motivasi, inspirasi, serta dorongan kepada guru non-linear agar percaya diri dan bersemangat dalam mengembangkan diri. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan motivasi, memberikan apresiasi terhadap perkembangan guru, serta menanamkan optimisme bahwa guru non-linear memiliki peluang besar untuk berkembang. Gaya kepemimpinan ini terbukti meningkatkan komitmen guru dalam mengikuti program pembinaan.

Kepala sekolah juga mengoptimalkan komunitas belajar guru (KLG) sebagai wadah kolaborasi dalam meningkatkan kompetensi guru non-linear. Melalui KLG, guru dapat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang kesulitan materi, memecahkan masalah pembelajaran, dan membuat perangkat ajar bersama. Kegiatan ini dipandu oleh guru senior atau kepala kompetensi keahlian. Praktik kepemimpinan ini mencerminkan pendekatan distribusi kepemimpinan yang memanfaatkan keahlian internal untuk memperkuat kapasitas guru non-linear secara kolektif dan berkelanjutan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memberikan fokus khusus pada pengembangan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar, asesmen diagnostik, dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru non-linear dibimbing secara bertahap agar memahami konsep diferensiasi pembelajaran, asesmen formatif, serta pembelajaran kontekstual. Kepala sekolah memfasilitasi pendampingan oleh tim kurikulum sehingga guru non-linear dapat menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan dirinya.

Kepala sekolah juga menerapkan praktik supervisi akademik yang intensif untuk memastikan guru non-linear mendapatkan umpan balik konstruktif. Supervisi dilakukan tidak hanya pada saat kunjungan kelas, tetapi juga melalui analisis perangkat ajar, diskusi reflektif, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan pendekatan coaching, bukan instruksi satu arah. Kepala sekolah mengajukan pertanyaan terbuka yang membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran dan menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini membantu guru non-linear meningkatkan kemampuan pedagogik dan substansi materi secara konsisten.

Dalam proses supervisi dan pembinaan, kepala sekolah menunjukkan kepemimpinan adaptif dengan menyesuaikan strategi pembinaan sesuai kebutuhan guru non-linear. Guru yang memiliki kemampuan dasar teknologi lemah diberi pelatihan tambahan. Guru yang kesulitan memahami materi kejuruan tertentu diberikan pendampingan khusus oleh praktisi. Kepemimpinan adaptif ini memainkan peran penting dalam menciptakan kenyamanan bagi guru non-linear sehingga mereka tidak merasa terbebani atau tertinggal dalam proses pembelajaran.

Dukungan emosional menjadi aspek penting dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Guru non-linear sering merasa tidak percaya diri karena merasa tidak memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai. Kepala sekolah menyadari hal ini dan memberikan dukungan berupa motivasi personal, komunikasi terbuka, serta ruang untuk menyampaikan keluhan dan

kendala tanpa rasa takut. Praktik ini membantu guru non-linear membangun kepercayaan diri dan merasa dihargai sebagai bagian penting dari sekolah.

Kepala sekolah juga memiliki peran dalam menjaga lingkungan kerja yang kondusif melalui kebijakan internal yang mendukung peningkatan kompetensi. Misalnya, pengurangan beban tambahan bagi guru non-linear saat mereka mengikuti pelatihan, fleksibilitas dalam penjadwalan supervisi, serta pemberian waktu khusus untuk belajar mandiri. Kebijakan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami kebutuhan guru dan mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung perkembangan profesional mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru non-linear mengalami peningkatan kompetensi substansi dan pedagogik setelah mengikuti program pembinaan yang dikelola kepala sekolah. Guru menjadi lebih terampil dalam menyusun modul ajar, lebih percaya diri dalam mengajar, dan lebih memahami konsep pembelajaran vokasional. Guru juga mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan asesmen autentik yang menjadi ciri utama Kurikulum Merdeka. Perubahan ini terjadi karena kepemimpinan kepala sekolah mampu mengarahkan guru untuk belajar secara terbimbing dan terstruktur.

Selain dampak pada kompetensi individu guru, program peningkatan kompetensi non-linear juga berdampak positif pada budaya sekolah. Guru menjadi lebih terbuka terhadap perubahan, lebih kolaboratif, dan lebih siap menghadapi perkembangan pendidikan vokasi. Kepala sekolah berhasil membangun ekosistem belajar yang dinamis, berorientasi pada masa depan, dan konsisten dengan nilai Kurikulum Merdeka. Perubahan budaya ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan program pengembangan guru di masa depan.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru non-linear. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana praktik, waktu yang terbatas karena padatnya jadwal mengajar, dan perbedaan kemampuan dasar antar-guru. Kepala sekolah mengatasi hal ini dengan melakukan penjadwalan pelatihan yang fleksibel, bekerja sama dengan industri untuk meminjam fasilitas praktik, serta melakukan pembinaan diferensiasi sesuai kemampuan guru. Langkah ini menunjukkan efektivitas kepemimpinan dalam mengelola kendala lapangan.

Secara keseluruhan, praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMK Hampar Baiduri Kalianda dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, motivator, dan innovator dalam menggerakkan seluruh potensi guru non-linear untuk berkembang. Temuan ini mempertegas bahwa program peningkatan kompetensi guru non-linear membutuhkan kepemimpinan sekolah yang kuat, adaptif, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di SMK Hampar Baiduri Kalianda dalam mengelola program peningkatan kompetensi guru non-linear pada era Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2025/2026 dilakukan melalui strategi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru. Kepala

sekolah menunjukkan peran sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memetakan kebutuhan kompetensi guru, merancang program pelatihan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar profesional yang mendukung perkembangan guru non-linear. Melalui pelatihan internal, pendampingan oleh guru senior, kemitraan dengan industri, serta supervisi akademik berbasis coaching, guru non-linear mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan materi, kemampuan pedagogik, serta keterampilan teknis kejuruan.

Kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya kerja kolaboratif dan memberikan dukungan emosional bagi guru non-linear yang menghadapi tantangan penyesuaian dengan Kurikulum Merdeka. Motivasi, komunikasi terbuka, dan apresiasi terhadap perkembangan guru menjadi bagian integral dari praktik kepemimpinan yang diterapkan. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana praktik dan perbedaan kemampuan dasar antar-guru, kepala sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui kebijakan fleksibel dan strategi pembinaan yang sesuai. Secara keseluruhan, praktik kepemimpinan kepala sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru non-linear dan memperkuat kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Hampar Baiduri Kalianda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dr. Abdul Hamid, M. P. I. A. H. D. S. M. P. I. D. W. W. M. P. D. M. M. M. P. I. D. R. M. M. P. P. A. (n.d.). *KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DAN PERILAKU ORGANISASI KEPENDIDIKAN*. Penerbit Adab.
- Aisyah, N. (2014). *Model kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mapel PAI: Studi kasus di MTs. Al Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang*.
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916–925. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242>
- Azis, A. (2017). Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 65–79. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V3I2.1926>
- Bombang, A. (2008). *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan / Tony Bush*. Ircisod.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (1st ed.). Deepublish. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=KUKwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=Novianty+Djafri,+Manajemen+Kepemimpinan+Kepala+Sekolah+&ots=pyNpkHebk>

- w&sig=yAdqTFJqIDM92JfDgUEQDFiNso&redir_esc=y#v=onepage&q=Novianty Djafri%2C Manajemen Kepemimpinan Kepala Se
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Indriyanti. (n.d.). *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI*. Retrieved May 14, 2025, from <https://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/42>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 70-81. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/99>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16-28. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Rohadi, H. L. W. A. S. (2015). Model Pelatihan Kepemimpinan, Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81-89.
- Salasiah, S. (2022). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.236>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. [books.google.com](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uZo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tqm+terhadap+efisiensi+administrasi+dan+akreditasi&ots=U-t6oMTCr-&sig=8l0Lbx2ztTKF6HbCjIziK5T-atI).
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=uZo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tqm+terhadap+efisiensi+administrasi+dan+akreditasi&ots=U-t6oMTCr-&sig=8l0Lbx2ztTKF6HbCjIziK5T-atI